

PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SDI KHALIFAH SERANG

Febby Zulyani¹, Indhira Asih Vivi Yandari², Damanhuri³, Reksa Adya Pribadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

¹Febbyzulyani19@gmail.com, ²indhira_1969@untirta.ac.id ³damanhuri@untirta.ac.id,
⁴reksapribadi@untirta.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilandasi dari peran guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang berbasis penguatan pendidikan karakter mandiri, peran guru dalam proses penguatan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran jarak jauh, peran guru dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran jarak jauh. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik serta dapat menjelaskan indikator-indikator karakter mandiri, dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran jarak jauh ini dilakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Serta dengan melakukan evaluasi penilaian sikap khususnya pada karakter mandiri pada pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci : *Guru, karakter mandiri, pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat berarti bagi setiap manusia. Pendidikan juga memiliki dampak yang sangat dahsyat karena dengan adanya pendidikan, maka dapat melakukan sebuah perubahan dan kemajuan di dalam suatu negara tersebut. Jika dalam suatu negara tidak ada pendidikan maka tidak mungkin mengalami perubahan dan kemajuan yang spesifik. Dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen dalam pembelajaran. Peran guru tidak hanya memberikan materi dan menjadikan anak didik tahu akan semua hal, tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Karena guru harus memberikan keterampilan, pengetahuan, sosial, dan pengalaman lain di luar kegiatan sekolah. Oleh sebab itu, seorang

guru harus bisa menjadi contoh untuk peserta didik. Karena apa saja yang dilakukan oleh guru tersebut maka peserta didik akan mengikuti.

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal ini juga ada pada tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan Rencana Presiden Jokowi Dodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Menurut Budhiman (2017:4) Tujuan dari PPK salah satunya ialah "membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045". Fungsi PPK di sekolah yaitu untuk memilah dan memilih antara budaya Indonesia dan

budaya asing yang lebih terhormat dan beradab. Nilai utama yang harus bisa ditanamkan di sekolah ialah religious, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan terintegritas. Dengan adanya nilai-nilai tersebut maka dapat diharapkan semua peserta didik dapat mengetahui, memahami dan menerapkan untuk setiap aspek kehidupan.

Karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dan karakter juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Suprpto dalam Suprihatiningrum (2013:257) bahwa Pendidikan karakter memiliki peran yang lebih tinggi dari Pendidikan moral dikarenakan bukan hanya mengajar tentang hal yang benar dan salah. Bahkan, pendidikan karakter mempunyai peran untuk menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal yang baik supaya peserta didik menjadi mengerti, mampu merasakan, dan juga mau melakukan sesuatu yang bermanfaat. Memberikan informasi tentang pendidikan karakter lebih baik dilakukan sedini mungkin. Sudah banyak contoh permasalahan yang ada karena kurangnya penguatan pendidikan karakter. Seperti kasus mencontek, bullying, tawuran antar pelajar, bahkan sampai menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang dapat menjadi jalan keluar untuk berbagai masalah tersebut. Presiden pertama Republik Indonesia pernah berkata “ Bangsa harus dibangun dengan mengawali pembangunan karakter (*Character Building*) karena dengan adanya

karakter akan membuat bangsa yang jaya, maju, besar , dan bermatabat”. Jika *Character Building* tidak dilaksanakan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa kuli!. Menurut Soemarno (2009:15) oleh sebab itu, pendidikan karakter ini sangat penting.

Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan di dalam Pendidikan terdiri dari religius, disiplin, cinta damai, demokratis, gemar membaca, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli sosial, mandiri, cinta tanah air, jujur, peduli lingkungan, toleransi, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, kreatif, menghargai prestasi. (Kemendiknas,2011). Karakter mandiri termasuk dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Karakter mandiri harus dibangkitkan dalam diri agar dapat meraih kesuksesan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian atau mandiri diartikan sebagai keadaan yang tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian ialah sikap yang ada karena kepercayaan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan mampu mengatur dirinya sendiri. Mandiri dalam belajar penting dilaksanakan oleh peserta didik karena dapat memberikan latihan sehingga peserta didik akan semangat dan konsisten.

Semenjak Pandemi Covid-19 sistem Pendidikan mengalami perbedaan yaitu menggunakan sistem jarak jauh. Dimana pembelajaran jarak jauh ini merupakan sistem daring (online) dan luring. Dimuat dalam Kamus Besar Indonesia yaitu daring yang

terhubung melalui jaringan internet, *computer*, dan sebagainya. Pembelajaran daring tidak mudah dilakukan karena pada masa pembelajaran daring anak diuntut untuk belajar mandiri melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, dan *youtube*. Sehingga pada situasi ini karakter mandiri yang dibutuhkan .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin membahas proses guru dalam penguatan pendidikan karakter mandiri pada masa pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Khalifah Serang”.

KAJIAN TEORI

1. Guru

Guru ialah sebuah pekerjaan yang paling berjasa untuk menciptakan kaum-kaum intelektual. Guru juga merupakan pembimbing kedua setelah lingkungan keluarga. Hal yang diajar oleh guru sangat banyak mulai dari pemahaman tentang Pendidikan karakter dan ilmu pengetahuan. Guru juga memiliki tugas yaitu mendidik, membimbing, dan mengajar.

Pengertian guru menurut Sadulloh ,dkk (2017:128) pendidik atau guru ialah

orang dewasa yang memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menuju ke arah pendewasaan. Pendidik ialah orang memiliki tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pendidikan dan subjeknya ialah peserta didik.

Adapun pengertian guru menurut pendapat Shoimin (2014:10) guru ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh kemampuan peserta didik, baik potensi psikomotorik, afektif, dan kognitif.

2. Karakter Mandiri

Pendidikan karakter mandiri harus sudah ditanamkan pada diri seorang peserta didik. Karakter tersebut sangat bermanfaat untuk segala aspek kehidupan peserta didik. Karakter tersebut termasuk ciri khas di dalam diri anak. Kemandirian juga termasuk dari perkembangan diri.

Menurut Aksan (2014:110) karakter mandiri didefinisikan sikap yang menjadikan seseorang bersikap bebas, melakukan hal atas keinginan diri sendiri, dan juga dapat mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban. Jadi, seseorang dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain dan mempunyai tanggung jawab atas keputusan yang sudah diambilnya. Sedangkan menurut Desmit dalam Hutami (2020:23) karakter mandiri terdapat beberapa pengertian: 1) situasi dimana seseorang ingin

bersaing dengan orang lain untuk mempromosikan dirinya sendiri, 2) bijak dalam mengambil Tindakan dan keputusan untuk mengatasi masalah yang ada, 3) melaksanakan tugas-tugas yang memiliki kepercayaan diri, 4) bertanggung jawab atas Tindakan.

Menurut beberapa pendapat diatas bahwa karakter mandiri ialah ciri khas yang ada pada diri seseorang. Mampu mengambil tindakan dan keputusan tanpa bantuan orang lain. seseorang yang mandiri dapat mengontrol hidupnya sendiri. Sikap mandiri ini juga termasuk yang harus selalu ada dan ditumbuhkan kepada diri seseorang.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 sangat penting agar para peserta didik lebih terjaga kesehatannya. Pada masa covid-19 ini memiliki kekhawatiran khususnya untuk anak-anak yang sekolah karena merupakan tempat berkerumun sehingga mudah sekali terjangkit penyakit ini.

Mustafa, dkk (2019) mengatakan” pembelajaran daring yaitu sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan metode mengajar dimana terdapat aktivitas pengajaran dan dilaksanakan secara terpisah. Konsep pembelajaran jarak jauh sama dengan e-learning sehingga orang tua sering mengeluh karena pembelajaran daring. Banyak siswa yang tidak dapat tertanam di dalam dirinya tentang peran tanggung jawab dan mandiri dalam pembelajaran online, sehingga

membuat siswa malas dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya”.

Sedangkan menurut pendapat Dewi (2020:2)”adanya pembelajaran daring membuat siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun”. Untuk berinteraksi dengan guru peserta didik bisa menggunakan aplikasi seperti *zoom, whatsapp, youtube, dan classroom*.

Menurut beberapa pendapat di atas pembelajaran jarak jauh ialah proses pembelajaran yang bisa dilakukan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDI Khalifah Serang yang berlokasi JLN.H. M Muslich Lingkar Selatan Cikulur Kec. Serang, Kota. Serang 42116. Tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh penemuan bukan untuk menguji sesuatu.

Menurut Moleong (2017:5) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode wawancara terbuka untuk menganalisis dan memahami perasaan, pandangan, sikap, dan perilaku individu maupun sekelompok orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

Peneliti menggunakan wawancara in-depth interview. Wawancara tersebut bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Kegiatan observasi yang digunakan yaitu Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*). Hal tersebut dilakukan karena peneliti ikut ada dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa selama proses pengamatan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk dokumentasi yaitu seperti RPP bermuatan karakter, foto-foto pada saat proses pembelajaran dan kegiatan wawancara. Berikut adalah tabel pendoman untuk pengumpulan data :

Tabel 3.1

Panduan Penelitian

Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SDI Khalifah Serang

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Infor man/ Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Peran guru dalam meranca	Acuan guru dalam membuat	Guru	Wawancara dan Doku

	ng pembelajar an jarak jauh yang berbasis pada penguata n pendidik an karakter mandiri	RPP		ment asi
		Indikator nilai-nilai mandiri dalam pembelaja ran	Guru	Waw ancara n dan Doku ment asi
2.	Peran guru dalam proses penguata n Pendidik an karakter mandiri melalui pembelaj aran jarak jauh	Pelaksana an kegiatan pendahulu an dalam penguatan pendidikan karakter mandiri	Guru	Obse rvasi, dan Doku ment asi

		Pelaksanaan kegiatan inti dalam penguatan pendidikan karakter mandiri	Guru	Observasi, dan Dokumentasi
		Pelaksanaan kegiatan penutup dalam penguatan pendidikan karakter mandiri	Guru	Observasi, dan Dokumentasi
3.	Peran guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran jarak jauh	Penilaian Sikap	Guru dan peserta didik	Wawancara, observasi, dan Dokumentasi

Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles dan Huberman, dikutip dari Sugiyono (2017:247) dimana kegiatan dalam analisis data tersebut yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:270) :

1. Uji *Creability* (Kepercayaan data)

a. Triangulasi, tahap ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Analisis kasus negative, yakni peneliti harus bisa memastikan apakah peristiwa yang ada di lapangan masih terjadi artinya tidak sesuai dengan indikator yang ada.

2. *Transferability* (Ketepatan)

Pada tahap ini menekankan pada kebergunaan hasil penelitian ini pada konteks sosial yang berbeda.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Pada penyusunan laporan peneliti dapat mengumpulkan data dari narasumber yang menjadi sumber data tersebut. Selanjutnya ialah memeriksa data kembali agar data yang didapat benar-benar valid.

4. *Conformability* (Kepastian)

Pada tahap ini ialah pembuktian apakah laporan yang sudah disusun telah dianggap benar dan dikatakan objektif, hal ini harus diakui oleh banyak pihak untuk memberikan keyakinan bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter mandiri SDI Khalifah Serang

RPP ialah sebuah rencana pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terperinci dan terstruktur. Adapun, untuk menunjang dalam perancangan pembelajaran yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter masa pembelajaran jarak jauh ini adanya sebuah acuan dalam membuat RPP melalui pedoman Kemendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada perencanaan itu dilakukan pembuatan RPP dan silabus. Pada saat perencanaan dilakukan terdapat juga indikator nilai-nilai karakter mandiri pada penguatan pendidikan karakter mandiri. Namun, untuk karakter mandiri dalam RPP dijelaskan secara tersirat. Peran guru dalam penguatan ini juga dapat dikatakan sebagai pembimbing. Dalam membentuk karakter mandiri, guru memberikan intruksi intruksi yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku tema yang akan dipelajari.

Acuan RPP dari hasil observasi dan wawancara bahwa SDI Khalifah Sudah membuat dan menggunakan RPP K13 sejak tahun 2015. Adanya RPP sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang terorganisasi dan juga lebih terperinci. Hal pertama yang dilaksanakan dalam melakukan perencanaan itu seperti membuat silabus dan

selanjutnya membuat RPP. Kurikulum yang dipakai pada pembelajaran jarak jauh tetap sama dengan aturan Kemendikbud. Untuk SDI Khalifah Serang sudah mengikuti pedoman yang menjadi aturan dari Permendikbud no 22 tahun 2016. Sekolah tidak menggunakan RPP yang penyederhanaan 14 tahun 2019. Panduan RPP yang dipakai SDI Khalifah Serang mengacu pada SOP guru yang ada di sekolah SOP guru mengajar, pertama analisis KD, silabus, prota promes, RPP, dan yang terakhir daftar nilai.

RPP sendiri dapat dikatakan sebagai program jangka pendek, dilihat dari pandangan (Wahyuni dan Ibrahim,2011:69) bahwa RPP merupakan sebuah perencanaan yang memiliki jangka tidak lama karena memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan dalam proses pembelajaran. Disaat penyusunan RPP guru juga memiliki kendala dalam Menyusun RPP seperti harus menyesuaikan dengan unsur ABCD. Gunanya untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik. Selain dengan adanya RPP terdapat juga indikator nilai-nilai karakter mandiri yang dimana untuk mencapai indikator ini perlunya ada kerjasama antara seorang guru dan orang tua. Dalam pembelajaran jarak jauh guru memiliki peran sebagai pembimbing dalam penerapan karakter mandiri anak , berdasarkan pandangan dari (Buan, 2020: 1) guru ialah seorang yang memiliki usia dewasa dengan mempunyai tanggung jawab memberi sebuah bantuan atau bimbingan kepada peserta didik

dalam perkembangan rohani dan jasmani agar mencapai kedewasaannya.

Cara yang digunakan guru dalam menerapkan karakter mandiri salah satunya ialah dengan memberikan tugas dan melihat apakah peserta didik dapat mengumpulkan dengan tepat waktu. Adapun yang dilakukan guru untuk melakukan penguatan kerjasama dengan orang tua, seperti pendapat (Subandar, 2017:83) penguatan pendidikan karakter ialah bagian dari proses pendidikan di sekolah. Bagian yang dituju ialah harmoni etika, literasi, estetika, dan kinestika. Tentu saja selain dukungan dan partisipasi masyarakat serta kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Terkait beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang dalam perencanaan pembelajaran yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter masa pembelajaran jarak jauh ini dengan adanya sebuah acuan dalam membuat RPP melalui pedoman Kemendikbud. Pedoman tersebut berdasarkan aturan dari Permendikbud 22 tahun 2016. Dalam RPP tersebut juga bisa dilihat karakter mandiri peserta didik. Cara yang dilakukan salah satunya dengan adanya buku penghubung antara guru dengan orang tua.

B. Peran guru dalam proses penguatan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran jarak jauh SDI Khalifah Serang

Pelaksanaan proses penguatan pendidikan karakter mandiri dalam

pembelajaran jarak jauh agar terlaksana harus diimplementasikan, oleh sebab itu, proses penguatan karakter mandiri kepada peserta didik harus mampu guru implementasikan saat pembelajaran jarak jauh. Guru dapat dikatakan tidak bisa dipisahkan dalam membantu proses penguatan karakter mandiri ini. Jika tidak ada seorang guru maka pengelolaan karakter mandiri ini tidak akan berjalan dengan sempurna. Seperti pendapat Hamzah dalam (Aditya, 2021:8) peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan guru sebagai perancang dalam pembelajaran, guru sebagai pengelola dalam pembelajaran, guru sebagai pengarah dalam pembelajaran, guru sebagai konselor dan juga sebagai evaluator dalam pembelajaran.

Proses penguatan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Pada proses observasi peneliti melihat bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembuka seperti, guru bertanya kabar peserta didik, guru melakukan doa, mengabsen peserta didik, dan yang terakhir memberikan apersepsi. Peneliti melihat guru melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Proses pelaksanaan selanjutnya ialah kegiatan inti ada guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan inovasi guru menguji peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, guru memberikan tugas tambahan, dan guru memberikan motivasi. Dalam pelaksanaan

kegiatan inti tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan dengan cukup baik.

Kegiatan yang dilakukan terakhir ialah melaksanakan kegiatan penutup yaitu guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan memberikan pertanyaan sebelum pulang.

Berdasarkan dari kesimpulan yang dapat diambil ialah guru SDI Khalifah Serang sudah melaksanakan proses penguatan karakter mandiri dengan cukup baik. Berdasarkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilihat.

C. Peran guru dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran jarak jauh SDI Khalifah Serang

Pada komponen RPP ada salah satu yang dinamakan proses penilaian. Ada 4 komponen penilaian yakni, KI 1 dan KI 2 itu menilai sikap, KI 3 itu menilai pengetahuan, dan pada KI 4 menilai keterampilan. Dari keempat komponen ini yang akan dinilai dalam evaluasi pembelajaran peserta didik. Penilaian sikap dilihat dari penugasan sedangkan dari aspek keterampilan dari praktik. Sejalan dengan penjelasan Aisyah dalam (Cahyani dkk, 2020:242) penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dengan melalui praktik dan portofolio. Adanya evaluasi ini memiliki manfaat agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan KI 1 sampai dengan KI 4 yang dimiliki peserta didik.

Proses penilaian di SDI Khalifah Serang dibagi menjadi 2 dalam satu semester. Misalnya, ada penilaian karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, peduli lingkungan, mandiri. dari kelima indikator ini dibagi menjadi 2 semester. Sebelum adanya proses penilaian harus di beritahu kepada peserta didik terlebih dahulu tentang kriteria yang ada agar, peserta didik bisa memahami.

Kesimpulan dari peran guru dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran jarak jauh ialah guru sudah melaksanakan komponen RPP salah satunya proses penilaian. Dimana pada proses penilaian tersebut yang dinilai ialah KI 1 dan KI 2. Pada KI tersebut ada aspek penilaian sikap. Manfaat adanya evaluasi ini agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dari KI 1 sampai dengan KI 4.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan yang telah dideskripsikan sebelumnya, peneliti dapat membuat kesimpulan terkait Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Khalifah Serang diantaranya, Peran guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter mandiri, selanjutnya peran guru dalam proses penguatan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran jarak jauh, yang terakhir peran guru dalam melakukan evaluasi

pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran jarak jauh. Disimpulkan yaitu:

1. Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh yang Berbasis pada Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri

Penunjang dalam perencanaan pembelajaran yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter masa pembelajaran jarak jauh ini dengan adanya sebuah acuan dalam membuat RPP melalui pedoman Kemendikbud. Pedoman tersebut berdasarkan aturan dari Permendikbud 22 tahun 2016. Dalam RPP tersebut juga bisa dilihat karakter mandiri peserta didik secara tersirat. Cara yang dilakukan salah satunya dengan adanya buku penghubung antara guru dan orang tua. Karena guru dapat dikatakan sebagai pembimbing saat proses pembelajaran dan orang tua yakni pembimbing yang berada di rumah.

2. Peran Guru dalam Proses Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri melalui Pembelajaran Jarak Jauh

SDI Khalifah Serang terkait guru wali kelas 4 Talhah sudah melaksanakan proses penguatan karakter mandiri dengan cukup baik. Berdasarkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Oleh karena itu, rumusan masalah yang terkait dengan proses penguatan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan cukup baik dilakukan oleh guru tersebut. Hal

ini berdasarkan dari acuan Permendikbud 22 tahun 2016.

3. Peran Guru dalam Melakukan Evaluasi Pendidikan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Jarak Jauh

Peran guru dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran jarak jauh ialah guru sudah melaksanakan komponen RPP salah satunya proses penilaian. Dimana pada proses tersebut yang dinilai ialah KI 1 dan KI 2. Pada KI tersebut terdapat aspek penilaian sikap. Manfaat dari adanya evaluasi ini agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dari KI 1 sampai dengan KI 4.

SARAN

1. Guru

Ada baiknya guru lebih memahami lagi tentang perannya sebagai pembimbing dalam proses penguatan pendidikan karakter. Guru juga bisa membangun semangat peserta didik dengan berbagai motivasi dan inovasi agar pembelajaran jarak jauh tidak membosankan. Dan pada karakter peserta didik khususnya mandiri bisa dilatih terus menerus.

2. Peserta didik

Untuk peserta didik jangan sampai kehilangan karakter. Karena sampai kapan pun karakter yang akan dilihat oleh orang banyak. Bukan hanya sekedar pengetahuan sejauh mana, keterampilan sehebat apa, tetapi karakter pun harus dijunjung tinggi agar semua KI menjadi *balance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan Hermawan. 2014. *Seni Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Displin, Kerja Keras, Kreatif, dan Mandiri*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Buan, L. A. Y. 2020. Guru dan Pendidikan Karakter.CV Adanu Abimata.
- Budhiman, A. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Cahyani, R. P. 2020. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebon Dalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3).
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Kreatif dan Mandiri*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mustafa,dkk. 2019. Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Sadulloh, dkk. 2017. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.
- Subadar, S. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta:AR-ruz media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Soedarsono, Soemarno.2009. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyudi,Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya